



9 EWS Disiapkan Deteksi Banjir

YOGYA (MERAPI) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya bersiap menghadapi banjir dan longsor di bantaran sungai. Sembilan *early warning system* (EWS) telah disiapkan di sepanjang sungai di Yogya.

Kepala BPBD Kota Yogya, Agus Winarto, Jumat (20/11) mengatakan, EWS merupakan alat peringatan dini yang terkoneksi dengan alat yang diletakkan di posko relawan yang berada di bantaran sungai. Saat debit air dari hulu naik, alat ini akan mengirimkan sinyal siaga ke posko di bantaran kali. Selanjutnya, petugas posko akan menginformasikan potensi banjir ke masyarakat.

Titik pemasangan EWS antara lain di sepanjang Kali Code sebanyak 6 unit dan Kali Gajah Wong 3 unit. Selain EWS, BPBD Kota Yogya juga telah memasang 4 kamera CCTV di sepanjang bantaran Sungai Code, Gajah Wong dan Kali

Buntung untuk memonitor debit air dari hulu yang masuk ke Yogya.

"EWS dan kamera CCTV kami pastikan berfungsi dengan baik. CCTV juga terkoneksi dengan EWS," kata Agus Winarto.

Selain menyiapkan EWS dan kamera CCTV, pihaknya juga akan mengumpulkan 20 ketua kelompok relawan di bantaran sungai untuk menyampaikan imbauan dan antisipasi potensi bencana menjelang musim penghujan. BPBD Kota Yogya juga telah mengeluarkan surat edaran ke wilayah untuk siaga jelang musim penghujan. Wilayah yang rawan banjir antara lain sepanjang Kali Code

Yogya, meliputi 48 RW yang tersebar di 8 kecamatan. Sungai Winongo meliputi wilayah bantaran sungai di 6 kecamatan. Sedangkan Gajah Wong meliputi 3 kecamatan.

"Kali Code rawan lahar dingin karena berhulu langsung di Kali Boyong yang terletak di kaki Merapi," jelasnya.

Dari Bantul dilaporkan, Dinas Sumber Daya Air (SDA) Kabupaten Bantul, memetakan lahan pertanian di bagian selatan Bantul pada musim penghujan ini berpotensi terendam apabila mendapat luapan air dari aliran irigasi Kali Winongo yang tersumbat sampah.

Kasi Operasi Jaringan Irigasi Dinas SDA Bantul, Suyitno mengatakan kalau banjir pada lahan pertanian di Bantul tidak bisa diprediksi namun potensi tinggi berada di bantaran daerah irigasi Kali Winongo seperti di Kecamatan Sanden,

Kretrek, dan Bambanglipuro.

"Kalau dari hulu hujan lebat tumpukan sini tidak muat dan akhirnya meluap," kata Suyitno, Kamis lalu.

Menurut Suyitno, jika terjadi hujan lebat bisa berpotensi mengakibatkan banjir lahan pertanian jika terjadi selama tiga hari berturut-turut. Potensi banjir juga diperbesar dengan adanya penumpukan sampah di Kali Winongo yang menghambat aliran air ke laut.

Terpisah, Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Bantul, Dewanto Dwipoyono menjelaskan sungai besar yang rawan meluap pada musim hujan di Bantul adalah Sungai Opak, Gajahwong, Code, Winongo, Bedog, dan Progo. Selain itu ada pula sungai kecil yaitu Sungai Pesing di Imogiri dan Sungai Celeng di Pleret.

(Riz/C-2)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005